

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Sibrani, 2022:73). Lahirnya kebudayaan yang beranekaragam dari ras dan suku bangsa yang menyebar di Indonesia terkenal dengan kekayaan kebudayaan lokal seperti suku, kerajaan, seni, bahasa, adat istiadat, serta berbagai jenis kearifan lokal semuanya yang merupakan pedoman hidup bagi masyarakat sebagai pelaku kebudayaan.

Budaya adalah cara hidup masyarakat yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Kata budaya berasal dari *buddayah* yang berarti bentuk jamak dari buddhi. Kata ini sering diucapkan dalam bahasa Indonesia budi yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (Ginting, 2023:71). Salah satu kebudayaan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat adalah seni tari.

Seni tari merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gerakan tubuh sebagai media untuk menyampaikan pesan, ide, atau perasaan. Gerakan-gerakan tari biasanya diiringi dengan musik dan dilakukan dengan cara yang estetik dan ritmis. Soedersono juga mengartikan bahwa seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan ritmis

yang indah. Seni tari adalah suatu bentuk seni yang indah, kaya dan banyak manfaat. Tari dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, dan melestarikan budaya.

Suku Sikka adalah komunitas adat yang mendiami wilayah Kabupaten Sikka, salah satunya adalah Kota Maumere. Suku bangsa ini memiliki budaya, bahasa, dan tradisi yang khas. Suku bangsa Sikka ini memiliki ciri khas budaya tersendiri yang memiliki perbedaan dengan suku bangsa lain yang ada di Indonesia. Unsur-unsur budaya ini menyatu dalam sebuah kesatuan yang membentuk budaya Sikka yang sangat kokoh. Suku Sikka, yang mendiami Kabupaten Sikka di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur, memiliki latar belakang budaya yang kaya dan unik. Suku Sikka memiliki sejarah panjang yang diwarnai oleh interaksi dengan berbagai budaya, tradisi dan adat istiadat, upacara adat, kepercayaan, kehidupan sosial dan ekonomi seperti pertanian dan kerajinan. Daerah asal suku Sikka berada di beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Sikka, seperti kecamatan Bola, Lela, Maumere, dan Kewapante.

Masyarakat Sikka tepatnya di Watublapi Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka memiliki banyak kesenian daerah, salah satunya adalah kesenian tarian tradisional *Tau Nuhu* yakni tarian tentang jejak ksatria Krowe atau disebut dengan tarian perang. Tarian *Tau Nuhu* merupakan tarian tradisional yang menggambarkan kejayaan dan keberanian ksatria Krowe, salah satu suku yang mendiami wilayah sikka. Tarian ini bukan sekedar pertunjukan seni, tetapi juga merupakan ekspresi budaya yang

mendalam, dengan makna dan simbolis dan nilai-nilai luhur. Gerakan-gerakan dalam tarian ini, yang diiringi oleh musik khas, mencerminkan semangat kepahlawanan, kekuatan, dan ketangkasan para ksatria. Gerakan-gerakan tari *Tau Nuhu* dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu gerakan tubuh yang melambangkan kekuatan, keberanian, dan kesucian, gerakan tangan yang melambangkan keanggunan, kelembutan, dan kesopanan, dan gerakan kaki yang melambangkan kekuatan, keberanian, dan kesucian.

Tarian *Tau Nuhu* memiliki makna simbolik yang sangat kuat, yaitu Simbolisme spiritual yang hubungan antara manusia dengan Tuhan, Simbolisme sosial yang melambangkan kebersamaan, kesopanan, dan kesucian dalam masyarakat, dan simbolisme budaya yang melambangkan kekayaan budaya dan tradisi masyarakat Kabupaten Sikka. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kajian makna simbolik gerak tari tarian *Tau Nuhu*, yaitu konteks budaya yang memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada konteks budaya yang melatarinya, simbolisme yang berbeda-beda, seperti simbolisme spiritual, sosial, dan budaya, kostum dan properti yang digunakan dalam tari *Tau Nuhu* dapat memiliki makna simbolik yang berbeda-beda juga.

Dalam konteks budaya masyarakat Watublapi, Tari *Tau Nuhu* memiliki peran penting sebagai sarana untuk melestarikan tradisi dan sejarah leluhur. Tarian ini juga berfungsi sebagai bentuk penghormatan dalam acara-acara penting, seperti penyambutan tamu agung dan upacara adat. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh budaya modern, terjadi

pergeseran dalam bentuk penyajian dan pemaknaan tarian ini. Perubahan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti modifikasi gerakan, penggunaan atribut tari dan interpretasi makna simbolik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap bentuk penyajian dan makna Tari *Tau Nuhu*, guna memahami warisan budaya ini dan memastikan kelestariannya.

Menyadari pentingnya pelestarian budaya dan kesenian lokal sebagai cikal bakal budaya, serta makna simbolik gerak tari yang terdapat dalam Tari *Tau Nuhu*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Bentuk Penyajian dan Makna Simbolik Gerak Tari Tradisional *Tau Nuhu* Pada Sanggar Bliran Sina Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian Tari *Tau Nuhu* pada Sanggar Bliran Sina Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka?
2. Apa makna simbolik gerak yang terdapat dalam Tari *Tau Nuhu* pada Sanggar Bliran Sina Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari *Tau Nuhu* pada Sanggar Bliran Sina Kecamatan Hewokloang Kapupaten Sikka.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna simbolik gerak yang terdapat dalam Tari *Tau Nuhu* pada Sanggar Bliran Sina Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul tersebut memiliki manfaat yang cukup berarti, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang bentuk penyajian dan makna tarian tradisional *Tau Nuhu* pada Sanggar Bliran Sina kecamatan Hewokloang Kabupitaen Sikka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Melalui hasil temuan penelitian ini, diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi program studi dan juga menambah

wawasan bagi mahasiswa/i pendidikan musik yang nantinya akan mengambil penelitian tentang tarian budaya.

b. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan agar masyarakat dapat memahami dan mempelajari tentang tarian tradisional *Tau Nuhu*, dan tetap melestarikan tarian tersebut.

c. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis tentang tarian *Tau Nuhu* dan menggali lebih dalam tentang tarian-tarian yang ada di daerahnya serta memperoleh pengalaman bagi peneliti.